



KOORDINASI ANTARA YAYASAN DENGAN PENGELOLA RUMAH TAHFIZH DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM TAHFIZH DI RUMAH TAHFIZH MIFTAHUL JANNAH MEDAN

Ravika Hadi^{1(*)}, Neliwati², Nurika Kalila³

UIN Sumatera Utara, Medan, Indonesia¹²³

ravika77hadi@gmail.com¹, neliwati@uinsu.ac.id², nurikakhalila@uinsu.ac.id³

Abstract

Received: 05 September 2022
Revised: 05 September 2022
Accepted: 15 September 2022

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui koordinasi antara yayasan dengan pengelola Rumah Tahfizh dalam membuat kurikulum tahfizh di Rumah Tahfizh Miftahul Jannah Medan, Untuk mengetahui koordinasi antara LPM dengan Pengelola Rumah Tahfizh dalam membuat kurikulum tahfizh di Rumah Tahfizh Miftahul Jannah Medan dan untuk mengetahui fungsi Pengelola Rumah Tahfizh dalam pembuatan kurikulum tahfizh. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan menggunakan tiga teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini berupa deskripsi tentang fenomena tersebut. Subjek penelitian ini yaitu Pengelola Rumah Tahfizh, Lembaga Penjamin Mutu dan Yayasan. Analisis data ini dari Miles and Huberman meliputi: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Teknik Penjamin Keabsahan Data memiliki empat kriteria yaitu: Kredibilitas, Keteralihan, ketergantungan dan Kepastian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Koordinasi antara yayasan dengan pengelola Rumah Tahfizh dalam membuat kurikulum tahfizh di Rumah Tahfizh Miftahul Jannah Medan dengan mengadakan rapat koordinasi bersama pimpinan unit dan membentuk Lembaga Penjamin Mutu serta mengamankan kepada LPM untuk membuat kurikulum Tahfizh yang akan di laksanakan di Rumah Tahfizh, LPM sendiri berkoordinasi dengan Pengelola Rumah Tahfizh Guru dan mengadakan rapat khusus antara LPM dan Unit Rumah Tahfizh untuk membahas Kurikulum Tahfizh yang telah di buat dan LPM juga meminta masukan kepada Pengelola Rumah Tahfizh serta Para Guru mengenai Kurikulum tahfizh.

Keywords: Koordinasi; Kurikulum; Tahfizh Al-Quran

(*) Corresponding Author: Hadi, ravika77hadi@gmail.com

How to Cite: Hadi, R., Neliwati, N., & Kalila, N. (2023). KOORDINASI ANTARA YAYASAN DENGAN PENGELOLA RUMAH TAHFIZH DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM TAHFIZH DI RUMAH TAHFIZH MIFTAHUL JANNAH MEDAN. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 15-21.

INTRODUCTION

Sebagian besar madrasah di Indonesia merupakan madrasah swasta. Menurut data Statistik Pendidikan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama tahun 2015/2016 1, jumlah madrasah di Indonesia sebanyak 48.676 yang terdiri dari MIN 1.686 dan MIS sebanyak 22.667, MTsN 1.437 dan MTsS 15.304, MAN 759 dan MAS 6.823. Kebanyakan madrasah-madrasah swasta tersebut dinaungi oleh yayasan. Dengan data tersebut membuktikan bahwa peran yayasan dalam pengembangan madrasah sangat berpengaruh dalam memajukan madrasah. Selain itu, peran yayasan terhadap pengembangan madrasah harus selalu mengawasi sejauh mana pembelajaran di madrasah

berjalan dengan baik dan lancar. Adanya yayasan ini juga diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengontrol kualitas pendidikan untuk mencapai standar layanan minimal di madrasah/ sekolah atau Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Namun selama ini tidak semua yayasan bisa menjalankan kegiatan pembelajaran dengan baik. Banyak juga yayasan yang belum secara maksimal mampmengembangkan madrasah, seperti halnya dukungan dalam pembangunan. fisik berupa sarana Gedung yang belum memadai, dan kiprah yayasan yang belum maksimal serta kurangnya dukungan dari pihak yayasan terhadap perkembangan pendidikan personil madrasah. Selain itu Yayasan juga dalam memilih pengurus sekolah lebih memilih bersdasarkan adanya hubungan keluarga dan tidak melihat kompetensinya. Dalam arti kata, profesionalisme kinerja yayasan masih perlu dipertanyakan dan diperbaiki. Karena dampak dari hal tersebut membuat rendahnya mutu madrasah yang berimplikasi pada rendahnya output siswa madrasah.

Manajemen pendidikan menjadi salah satu unsur uang pentik dan bertanggung jawab terhadap baik tidaknya mutu pendidikan terutama pada sekolah swasta yang bernaungan dibawah Yayasan. Ada beberapa hal yang menjadi penilaian yang sangat terhadap mutu yayasan antara lain: (1) Visi yang jelas. Yayasan harus mempunyai visi, misi serta tujuan institusional yang jelas dan semuanya harus terkoordinasikan dengan baik pada kepala sekolah, guru, karyawan, orangtua, siswa bahkan masyarakat sekalipun.. (2) Koordinasi yang baik antara pengurus yayasan dan pelaksana sekolah. Yayasan mengamanahkan tugas kerja kepada kepala sekolah dan pihak yayasan yang melakukan pengawasan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa untuk mencapai tujuan yang baik, Lembaga tidak bisa bekerja sendiri-sendiri tetapi hari saling bekerja sama. (3) Tidak ada dikotomi antara yayasan dan pelaksana sekolah. Yayasan hanya memikirkan kemajuan sekolah baik secara kualitas maupun kuantitasnya, sementara sekolah berada di wilayah pelaksana yaitu menjalankan kegiatan pendidikan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain bekerja sesuai juknis yang telah ditetapkan (Roles, 2018).

Dengan demikian, maka setiap Rumah Tahfizh dituntut untuk menyusun, melaksanakan, dan memonitor serta mengevaluasi rencana pengembangan madrasah ke depan, guna memenuhi standar nasional pendidikan tersebut untuk selanjutnya berusaha meningkatkan kualitasnya ke standar yang lebih tinggi. Upaya tersebut tentunya sangat didukung oleh kompetensi manajerial yang dimiliki oleh kepala madrasah selaku top manager pada lembaga pendidikan tersebut. Kompetensi manajerial dimaksud antara lain menyangkut kemampuan dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program Rumah Tahfizh (Fathul , 2018).

Menurut Lickona (2016.), karakter memiliki tiga bagian yang berhubungan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral. Dengan begitu anak dapat menilai karakter yang benar, sangat peduli dengan karakter yang benar, dan kemudian melakukan karakter yang benar. Dalam proses kegiatan tahfidz peserta didik harus ditumbuhkan karakter tanggung jawab, karena peserta didik harus mempunyai rasa tanggung jawab dalam menghafal dan mengulang hafalannya agar tidak mudah lupa. Selain itu juga harus tanggung jawab menyelesaikan target hafalannya per hari atau per bulan. Hal tersebut dilaksanakan agar peserta didik senantiasa sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an (Lovi & Lisnawati, 2020).

Tahfiz memegang posisi dan peran penting di Yayasan *Day House*. dalam proses pelatihan. Pengelolaan proses pembelajaran yang baik tergantung pada *Thafeez Foundation* dan tanggung jawab pengelola rumah atau administrasi pendidikan. Menerapkan departemen kurikulum yang dikembangkan oleh cabang *Tahfiz House*. Selain itu, keberhasilan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan sangat bergantung pada kemampuan fungsi manajemen keterampilan.

Oleh karena itu, seluruh Rumah Tahfiz harus menyusun, memantau, dan mengevaluasi rencana pembangunan madrasah di masa depan agar sesuai dengan standar nasional di kananta. Upaya ini jelas didukung oleh kemampuan di bawah manajemen kepala sekolah, administrator utama sekolah agama. lembaga pendidikan tersebut. antara tugas administrasi tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan program Rumah Tahfiz.

Salah satu program terpenting Rumah Tahfiz adalah mengembangkan siswa yang berkualitas dan bertanggung jawab yang tahu cara membaca Al-Qur'an. Hal pertama yang harus ditingkatkan untuk menghasilkan siswa dengan daya ingat yang berkualitas adalah pengajaran dalam Rencana Kurikulum Tahfiz, yang diberikan oleh Kepala Rumah Tahfizuro dan yang merupakan guru lulusan Di bidang pendidikan, teks-teks Al-Qur'an banyak dikembangkan dan digunakan oleh lembaga pendidikan resmi swasta dan publik. Bahkan, banyak yang memiliki Rumah Tahfiz, salah satu proyek unggulan instansi tersebut. Mengingat fenomena ini, kurikulum Al-Qur'an Islam kebetulan menjadi kurikulum inti.

Yayasan Miftahul Jannah adalah sebuah yayasan yang unik dengan lembaga khusus, Lembaga Penjaminan Mutu, yang memiliki banyak unit seperti Rumah Tahafeez Miftahul Jannah Medan. Dan Rumah Tahfiz ini adalah yang paling unik. Apalagi banyak rumah Tahfiz di lokasi yang tidak memiliki lembaga penjaminan mutu dan hanya mempekerjakan ahli atau perwakilan atau pengelola kualitas anak/siswa di kursus Tahfiz. Pada tahun ajaran 2020/2021, Pengelola Rumah Tahfiz akan meningkatkan kegiatan program Tahfiz tanpa bekerjasama dengan Pengelola Rumah Tahfiz melalui program Tahfiz dengan menggunakan metode Al-Itqan dan praktik langsung di dalamnya. ragu, buat rencana tambahan. Untuk tahun 2021/2022, program Tahfiz sedang dikirim dari LPM.

METHODS

Metode kualitatif digunakan dalam jenis penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji gagasan, keyakinan, asumsi, konsep, proposisi, atau asumsi yang mendasari gagasan dan tindakan penelitian. Pendekatan fenomenologi digunakan dalam penelitian ini. Fenomenologi adalah cara untuk memahami realitas. Pemahaman ini dikembangkan dari perspektif aktor sosial yang mengalami peristiwa kehidupan. Lokasi yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah rumah Tahfiz Miftahul Jannah, Medan yang terletak di Jalan Sosro 106 Kota Medan, Sumatera Utara. Peneliti memilih lokasi ini karena Rumah Tahfiz Miftahul Jannah merupakan salah satu Rumah Tahfiz dengan proyek Tahfiz dan Tahsin terbaik di kota Medan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mulai tanggal 20 Desember 2021 hingga 14 April 2022 untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti mengikutsertakan beberapa partisipan yaitu Manajer Perumahan Tahfiz, Ketua Yayasan, Direktur Utama LPM, Guru.

RESULTS & DISCUSSION

Results

1. Koordinasi antara yayasan dengan pengelola Rumah Tahfiz dalam membuat kurikulum tahfiz di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Medan

Yayasan Miftahul Janah Medan merupakan lembaga pendidikan yang didedikasikan untuk Tahafizul Qur'an sebagai ajaran utama dari setiap unit organisasi. Yayasan itu sendiri terdiri dari tiga unit, antara lain Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Medan, RA Miftahul Jannah Medan dan terakhir SD Swasta IT Tahfizul Quran Miftahul Janah. Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Medan merupakan unit pertama yang didirikan oleh Yayasan Miftahul Jannah, sebuah program khusus penghafalan Al Quran di lembaga ini. Integrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam kehidupan sehari-hari Anda, termasuk lingkungan dan masyarakat Anda.

Kepemimpinan puncak, fondasi organisasi untuk jaminan kualitas, komunikasi yang tepat dalam persiapan kursus Tahfiz, dan komentar persiapan kursus Tahfiz di semua tingkatan. Materi yang diberikan oleh Foundation kepada Quality Assurance Organization untuk menyusun Silabus Tahafeez adalah Metodologi Hafalan, Tujuan Memori, dan Penilaian Hafalan. Dasar pendidikan membaca Al-Qur'an menjadikannya Tahafiz gar bagian yang tinggi dari bacaan, dan metode penelitian, waktu, dll. ditentukan oleh Yayasan. Melalui metode dan tujuan tersebut, kita dapat menjadikan Al-Qur'an dengan sifat Taseen yang baik dan benar serta mengikuti nilai-nilai Al-Qur'an.

Yayasan juga berperan dalam pelaksanaan pendidikan Tahfiz dengan mengunjungi Halakoh untuk melihat bagaimana para guru belajar di Halakoh. Dalam kegiatan manajemen ini, guru memberikan keterampilan manajemen dan insentif untuk perbaikan di masa depan. Yayasan juga tertarik untuk mempelajari tentang fakultas yang luar biasa dan bakat mahasiswa. Kunjungi Rumah Tahfiz 3 kali seminggu. Secara umum, koordinasi adalah proses menyatukan tujuan dan kegiatan beberapa unit (departemen atau area fungsional) dari suatu organisasi untuk membuatnya bekerja. Tanpa koordinasi, individu dan departemen kehilangan kendali atas peran organisasi mereka. Mereka akan sering mulai mengejar kepentingan mereka sendiri dengan merugikan tujuan organisasi secara keseluruhan.

2. Koordinasi antara LPM dengan Pengelola Rumah Tahfiz dalam membuat kurikulum tahfiz di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Medan.

Persiapan kursus Tahfiz ditentukan oleh konsultasi antara organisasi penjaminan mutu dan Manajer Rumah Tahfiz, dan prosedur di bawah ini disebut sebagai.

Tabel 1.
 Metode Arbin

Murajaah	Ziyadah	Kesimpulan	Pembimbing dan waktu belajar
Murajaah I		Setoran minimal 1 halaman perhari, maka 1 juz ditempuh dalam waktu 20 hari dengan proses yang cukup ketat.	Waktu muraja'ah I = 15 menit/santri
Murajaah II		Muraja'ah mahir selama 5 hari	Waktu muraja'ah II = 6 menit/santri
Murajaah III		Muraja'ah 40 kali dalam waktu 8 hari	Waktu muraja'ah III = 6 menit/santri
Murajaah Mahir			Waktu muraja'ah mahir = 35 menit/santri
Murajaah 40 kali			Waktu setoran = 10 menit/santri

Sumber: DiolahPeneliti (2022)

Kursus Tahfiz adalah kursus yang baik yang dikembangkan oleh Yayasan yang disetujui LPM yang diajarkan oleh Ustadaz Fahroozi, LC. LPM dan Manajer Rumah Tahfiz bekerja sama dengan baik. LPM bertemu dengan pengurus dan guru di Tahfiz House untuk membahas proses permintaan dan memberikan pemahaman kepada pengurus dan guru tentang sistem memori yang akan diterapkan tahun depan. Saat mengevaluasi proses pembelajaran, guru terus memantau keefektifan siswa dalam mencapai tujuannya. Menurut Magdalena, penilaian adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian dan tujuan pembelajaran. LPM sendiri memberikan pertanggungjawaban harian kepada LPM dengan memantau dan menyampaikan prestasi anak-anak melalui gambar-gambar buku *Mutomag-arawal*. Guru dan Manajer Rumah Tahfiz dinilai setiap minggu. Kegiatan di kelas ini adalah metode bahasa Arab, tetapi jika bacaan siswa tampaknya kurang, instruktur akan fokus pada peningkatan peningkatan berbagi membaca, berpose, dan memposting.

3. Fungsi Pengelola Rumah Tahfiz dalam pembuatan kurikulum tahfizh.

Kurikulum adalah program pembelajaran pengalaman yang dirancang untuk membantu siswa berkembang untuk kehidupan yang lebih baik. Sedangkan menurut undang-undang, kurikulum adalah seperangkat rencana dan persiapan yang dibuat oleh perencana tujuan, isi dan bahan ajar serta metode bimbingan untuk menjamin kegunaannya. Kurikulum dirancang untuk memenuhi tujuan pendidikan perkembangan peserta didik sesuai dengan lingkungan, kebutuhan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni budaya. Kepemimpinan yang efektif dan kolaborasi adalah dasar dari kepemimpinan. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang dimaksud adalah struktur organisasi yang memfasilitasi pengambilan keputusan pengembangan kurikulum. Peserta kursus harus memiliki sikap terbuka, mau menerima segala macam informasi bahkan ide-ide baru.

Yayasan telah menugaskan tanggung jawab untuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan evaluasi kegiatan Rumah Tahfiz kepada Pengelola Rumah Tahfiz. Organisasi, dalam hal ini para manajer rumah permadani, membuat keputusan dan mengembangkan komunikasi sehingga atasan dan bawahan saling memahami dan mendorong dan bawahan memahami dan mendorong mereka untuk melakukannya. Yayasan mengelola *Tahfiz House*, mengawasi semua tindakan yang dilakukan oleh pengelola Tahfiz House. Pemantauan ini terjadi secara langsung dan tidak langsung. Rencana sepanjang tahun, kegiatan Manajer Rumah Tahfiz. Dalam *briefing*, pengelola Tapes House membimbing para guru untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lancar dan tertib. Penilaian, untuk mengevaluasi kegiatan pengajian, pengurus melakukan berbagai penilaian, antara lain penilaian harian, penilaian bulanan, dan penilaian ti sabogi, penilaian bulanan, dan penilaian ti sabogi manajemen pendidikan berkelanjutan. Suardepa (2020) dan Premayana mengatakan bahwa tanpa adanya penilaian yang valid dan terukur, kegiatan pembangunan tampak terjadi secara bersamaan. Evaluasi yang sistematis dan berkesinambungan merupakan ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan dan kesempurnaan proses pembelajaran. Pada setiap langkah penilaian, jika posisi kelas tidak mencukupi.

Discussion

Pengertian Koordinasi menurut Stoner adalah proses penyatu-paduan sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan dari unit-unit yang terpisah (bagian atau bidang fungsional) dari sesuatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien (Sugandha, 1998). Fungsi koordinasi ini demikian pentingnya, apalagi bila administrasi harus berjalan

sebagai system, sebagai suatu kesatuan yang bulat dari bagian-bagian (sub system) yang saling berhubungan, saling menunjang, dan saling bergantung agar administrasi berjalan mencapai tujuannya. Pandangan seperti ini yang disebut pendekatan system merupakan alat dan Teknik yang dapat membantu administrator.

Dalam menghafal AL-Quran, jalannya sangat Panjang dan penuh kesulitan. Orang ingin menempuhnya memerlukan cita-cita dan tekad yang kuat, juga kesungguhan dan kesabaran. Karena menghafal harus mengkhususkan Sebagian waktunya untuk menghafal dan tidak memalingkan dengan hal-hal yang lain. Seorang penghafal harus seling mengulang hafalannya. Dalam membuat hafalan semakin baik diperlukan metode untuk menghafal agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dicerna dengan baik (Baduwailan, 2016). Ada beberapa metode yang lazim dipakai oleh penghafal Alquran, yaitu: metode *Audio/Talaqqi*, metode *Wahdah*, metode *Kitabah*, metode *Sima'I*, metode gerakan, metode *one day one ayat*, metode 5 ayat 5 ayat, metode potret, metode untuk semua usia bisa. Metode ini memilih 3 (tiga) putaran dalam membaca perhalaman. Setiap putaran masing-masing dibaca 25 kali dengan melihat mushaf. Hasil akhir setiap ayat akan dibaca 75 kali. Setelah itu halaman yang sudah dibaca baru dihafal. Untuk lebih memberikan kesan yang kuat diingatan, metode ini mempunyai modifikasi yaitu setiap hitungan genap membaca dengan melihat mushaf (*binnazor*), dan setiap hitungan ganjil membaca dengan hafalan (*bilghoib*) jika mampu (Al-Hafizh, 2010).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penyelidikan dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Koordinasi antara Yayasan dan Pengurus Rumah Tahfiz, Pengembangan Kurikulum Tahfiz Rumah Medan Tahfiz Miftahul Jannah, Rapat Koordinasi dengan Pimpinan Unit dan Pengurus Yayasan untuk membentuk LPM dan menyetujui Pengembangan Kurikulum Tahfiz, dengan Pengurus Rumah Tahfiz. Menyelenggarakan kegiatan belajar. Meski sudah dilimpahkan kepada LPM dan Pengelola Rumah Tahfiz, yayasan tetap sangat membantu dalam melanjutkan kegiatan belajar Rumah Tahfiz.
2. LPM bekerjasama dengan Tahfiz House Manager di Tahfiz Miftahul Jannah House di lokasi pengembangan Kurikulum Tahfiz. Meski LPM merancang kurikulum Tahfiz, LPM mengajak seluruh guru dan pengurus untuk berpartisipasi dalam kurikulum yang dikembangkan LPM. LPM memperkenalkan metode dan teknik pengajaran kepada guru dan memantau kinerja siswa di kelas sehari-hari.
3. Peran Manajer Rumah Tahfiz dalam pengembangan Kurikulum Tahfiz adalah untuk mengembangkan komunikasi saling pengertian antara atasan dan bawahan dalam mengambil keputusan, dan untuk menciptakan peluang bagi mereka untuk memahami peran mereka. Yayasan mengelola Tahfiz House, mengawasi semua tindakan yang dilakukan oleh pengelola Tahfiz House. Pemantauan ini terjadi secara langsung dan tidak langsung. Rencana sepanjang tahun, kegiatan Manajer Rumah Tahfiz. Dalam briefing, pengelola Tapes House membimbing para guru untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lancar dan tertib. Pengelola Rumah Tahfiz Asesmen memantau perkembangan harian anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dan menjadwalkan ujian.

REFERENCES

- Al-Hafizh, A. H. A.-Q. (2010). *Cara Cerdas Hafal Juz 'Amma Metode Al-Qosimi*. Solo: Al Hurri.
- Baduwailan, A. (2016). *Manjadi Hafizh Tips & Motivasi Menghafal Al-Quran*. Solo: Aqwam.
- Fathul Maujud. (2018). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'alim Pagutan). *Jurnal Keislaman*. Vol 14 No 1.
- Lickona, T. (2016). *Mendidik untuk Memmebnetuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lovi, D., & Lisnawati, S. (2020). *Model Kurikulum Tahfidz dalam menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab*. IX, 225–234.
- Roles, F. (2018) . *Peran dan fungsi yayasan dalam pengelolaan pendidikan madrasah*. 16(2), 218–231.
- Sugandha, D. (1998) . *Penyusunan Dokumen Bersama Operasi Administrasi*. Jakarta: CV Intermedia.